

Meningkatkan Pelayanan Publik Kepolisian bagi Masyarakat Kedungbanteng melalui Pelatihan Teknis Aplikasi “Jogo Wargo”

Primandani Arsi^{1*}, Pungkas Subarkah², Azizan Nurhakim³

¹²³Ilmu Komputer, Amikom Purwokerto, Indonesia

ukhti.prima@amikompurwokerto.ac.id, subarkah@amikompurwokerto.ac.id, azizan.nurhakim@gmail.com

Abstrak: Guna mendukung tugas Polri dimana salah satunya disebutkan sebagai pelayan masyarakat, pada tahun 2019 Polda Jawa Tengah membuat terobosan baru yakni dengan memanfaatkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) sebagai sarana pelayanan publik kepolisian. Terobosan baru tersebut berupa peluncuran aplikasi pelayanan publik yang terintegrasi secara online dengan 35 Polres se-Jawa Tengah. Aplikasi tersebut dinamakan “Jogo Wargo”. Namun sejak aplikasi ini diluncurkan belum dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Banyumas. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Polri khususnya bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga menyebabkan sosialisasi aplikasi “Jogo Wargo” ini belum dapat maksimal. Selain itu SDM masyarakat di Kabupaten Banyumas khususnya daerah pedesaan masih terbilang rendah. Salah satu diantaranya adalah masyarakat Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mensosialisasikan aplikasi jogo wargo secara teknis kepada mitra (personel polsek dan tokoh masyarakat Kedungbanteng). Pelatihan ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kemampuan dalam penguasaan keterampilan penggunaan gadget sebagai sarana pelayanan publik kepolisian. Adapun metode yang diusulkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan sosial pada mitra personel kepolisian dan pelatihan teknis bagi mitra tokoh masyarakat. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini yaitu terjadinya peningkatan kemampuan teknis bagi personel Polri dan masyarakat khususnya di desa kedungbanteng dalam pengoperasian Aplikasi “Jogo Wargo”. Dengan demikian upaya peningkatan pelayanan publik oleh kepolisian dapat berjalan dengan maksimal.

Kata kunci: Jogo wargo; IPTEK; SDM

Abstract: To support the police as a public service, in 2019, Central Java Police create new innovations by utilizing science and technology as a means of police public service. The new innovation is a public service application that is integrated online with 35 Polres throughout Central Java. The application is called "Jogo Wargo". But since this app was launched has not reached all levels of society in Central Java, especially Banyumas Regency. This is due to the limited Human Resources (HR) at the National Police, especially in the field of Information and Communication Technology, so that the socialization of the "Jogo Wargo" application is not optimal. In addition, human resources in Banyumas Regency, especially rural areas, are still relatively low. One of them is Kedungbanteng District, Banyumas Regency. The purpose of this activity is to socialize the application of jogo wargo technically to partners (police personnel and Kedungbanteng community leaders). This training is carried out to improve skills in information and communication technology (gadgets) as a means of police public services. The method proposed in this activity is a social approach to partners of police personnel and technical training for partners of community leaders. The results obtained from this activity are the improvement of technical capabilities for Polri personnel and the community, especially in the village of Kedungbanteng in operating the "Jogo Wargo" Application. So that the increase in public services by the police is maximized.

Keywords : Jogo wargo, science and technology, human resource



Article History:

Received: 31-05-2021

Revised : 25-07-2021

Accepted: 26-07-2021

Online : 30-07-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. Pendahuluan

1. Analisis Situasi

Sebagaimana amanat UU No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Republik Indonesia, Polri mengemban tugas-tugas kepolisian di seluruh wilayah Indonesia dengan tugas pokok yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat; menegakkan hukum; dan memberikan perlindungan, pengayoman, serta pelayanan kepada masyarakat. Dalam melaksanakan tugas-tugas kepolisian tersebut, Polri disusun secara berjenjang baik di tingkat pusat (negara) sampai ke wilayah terkecil (desa)(UU RI No.2 tentang Kepolisian Negara, 2002). Lembaga Polri di tingkat pusat disebut dengan Mabes (Markas Besar), Polri tingkat Provinsi disebut dengan Polda (Kepolisian Daerah), tingkat Kabupaten disebut dengan Polres dan di tingkat kecamatan disebut Polsek. Pada tingkat provinsi Polda Jawa Tengah terdiri dari 35 Polres dengan rincian 1 Polrestabes (Polrestabes Semarang), 2 Polresta (Polresta Surakarta dan Polresta Banyumas), dan 32 Polres lainnya di tingkat Kabupaten Wilayah Jawa Tengah.

Guna mendukung tugas Polri dimana salah satunya disebutkan sebagai pelayan masyarakat, pada tahun 2019 Polda Jawa Tengah membuat terobosan baru, yakni dengan memanfaatkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) sebagai sarana pelayanan publik kepolisian. Terobosan baru tersebut berupa peluncuran aplikasi pelayanan publik yang terintegrasi secara *online* dengan 35 Polres se-Jawa Tengah. Aplikasi tersebut dinamakan “Jogo Wargo”(Humas, n.d.). Tujuan dibuatnya aplikasi tersebut adalah untuk memudahkan masyarakat di Jawa Tengah agar terhubung dengan kepolisian dengan cepat dan aman. Beberapa fitur pelayanan yang ada dalam aplikasi tersebut diantaranya pengaduan, layanan kepolisian, informasi warga, telepon penting, lokasi penting, saber pungli, polisi, pemerintahan, hotel, tempat wisata, dan bank. Informasi terkait agenda kepolisian pada masing-masing fungsi juga dapat diakses dalam aplikasi tersebut, seperti fungsi lalu lintas, fungsi intelkam, fungsi sabhara dan lain lain. Pada aplikasi tersebut juga dilengkapi fitur *panic button* yang diperuntukan bagi masyarakat yang meminta bantuan kepolisian terdekat secara *real-time*.

Peluncuran aplikasi “Jogo Wargo” sejak pertama kali diluncurkan pada bulan Oktober 2019 telah mendapat apresiasi dari masyarakat namun belum dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Banyumas. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Polri khususnya bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga menyebabkan sosialisasi aplikasi “Jogo Wargo” ini belum dapat maksimal. Selain itu SDM masyarakat di Kabupaten Banyumas khususnya daerah pedesaan masih terbilang rendah (Fitriana, Setyanugraha R.Satria and Hasibuan, 2021). Salah satu diantaranya adalah masyarakat Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Kecamatan Kedungbanteng merupakan wilayah hukum Polsek Kedungbanteng yang berada dibawah pimpinan Polres Banyumas. Polsek bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat tingkat kecamatan, penegakan hukum, pemberian perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta tugas-tugas Polri lain dalam daerah hukumnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Putra, 2020). Wilayah hukum polsek kedungbanteng terdiri dari 14 desa, yakni Baseh, Beji, Dawuhan Kulon, Dawuhan Wetan, Kalikesur, Kalisalak, Karangnangka, Karangsalam Kidul, Kebocoran, Kedungbanteng, Keniten, Kutaliman, Melung dan Windujaya(BPS, 2017). Adapun personel Polsek Kedungbanteng sebanyak 32 personel, terdiri dari 6 unit divisi dan 2 seksi(Kedungbanteng, 2019a), yakni :

1. Unit SPKT : 3 orang
2. Unit Sabhara : 4 orang
3. Unit Binmas : 14 orang

4. Unit Reskrim : 5 orang
5. Unit Intelkam : 3 orang
6. Unit Provos : 1 orang
7. Sie Humas : 1 orang
8. Sie Um : 1 orang

Usaha yang dilakukan oleh Polres banyumas dalam hal ini Polsek Kedungbanteng untuk mensosialisasikan aplikasi “Jogo Wargo” dilakukan dengan cara menugaskan anggotanya untuk mengajak masyarakat mengunduh aplikasi tersebut kemudian memanfaatkannya guna kepentingan publik. Metode dilakukan dengan cara konvensional yakni sambang warga melalui fungsi Bhabin Kamtibmas Polri.



Gambar 1. Kegiatan sambang Bhabin Kamtibmas Polsek Kedungbanteng

Sambang warga adalah kegiatan kunjungan kepada masyarakat dimana anggota datang secara langsung kelapangan untuk bersosialisasi dengan warga, kemudian mengedukasi warga dengan tujuan memanfaatkan aplikasi “Jogo Wargo” guna kepentingan publik (Maulana, 2018). Adapun jumlah personel Bhabin Kamtibmas Polsek Kedungbanteng terdiri dari 14 personel. Tiap personel bertanggung jawab pada sebuah desa yang menjadi wilayah hukumnya (Kedungbanteng, 2019b).

2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Kapolsek Kedungbanteng AKP Sudiro, SH diperoleh informasi permasalahan yang dihadapi dalam proses sosialisasi aplikasi “Jogo Wargo”. Permasalahan tersebut meliputi SDM dari Polri Sektor Kedungbanteng dan SDM dari masyarakat Kedungbanteng sendiri.

1. Permasalahan SDM Polri di Sektor Kedungbanteng

Gaya pelayanan masyarakat yang diterapkan polisi sektor kedungbanteng masih menggunakan gaya pelayanan konvensional meskipun dari Polda telah melakukan terobosan pada gaya pelayanan publik kepolisian melalui aplikasi “Jogo Wargo”. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan Polisi tentang perkembangan teknologi saat ini. Dalam hal ini masih terdapat anggota polisi yang tidak mengetahui bagaimana cara mengunduh aplikasi dan cara mengimplementasikan ke masyarakat. Selain itu kurangnya optimalnya penggunaan *gadget* yang telah dimiliki seluruh anggota polisi pada sektor kedungbanteng untuk dimanfaatkan sebagai sarana pelayanan publik terbaru.

2. Permasalahan SDM Masyarakat Kecamatan Kedungbanteng

Sebagian besar masyarakat Kedungbanteng memiliki SDM yang terbilang rendah, hal ini menyebabkan kurangnya penyerapan informasi yang disampaikan polisi sektor terkait tujuan

aplikasi serta teknik implementasinya pada masyarakat. Selain itu meskipun telah banyak warga yang telah menggunakan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari, namun belum dioptimalkan fungsi dari *gadget* tersebut terutama sebagai sarana pelaporan *real time* dari aplikasi yang diluncurkan Polda Jawa Tengah guna kepentingan pelaporan tindak kriminalitas, konflik sosial, pelanggaran lalu lintas dan lain-lain.

Salah satu permasalahan mengapa aplikasi “Jogo Wargo” belum dikenal luas oleh masyarakat kecamatan Kedungbanteng penyebabnya adalah karena keterbatasan SDM anggota polisi di Polsek Kedung Banteng yang bertugas mensosialisasikan dan rendahnya tingkat kemampuan masyarakat dalam penguasaan penggunaan teknologi informasi. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara pelatihan bagi anggota polisi polsek Kedungbanteng yang masih memiliki keterbatasan kemampuan. Serta pelatihan bagi tokoh masyarakat agar dapat membantu personil polisi Polsek Kedungbanteng dalam mensosialisasikan Aplikasi “Jogo Wargo” ke masyarakat di seluruh desa di Kecamatan Kedungbanteng. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mensosialisasikan aplikasi jogo wargo secara teknis kepada mitra (personel polsek dan tokoh masyarakat kedungbanteng). Pelatihan ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kemampuan dalam penguasaan keterampilan penggunaan *gadget* sebagai sarana pelayanan publik kepolisian (Sakban, Nural and Ridwan, 2019). Dengan dilatihnya tokoh masyarakat tersebut dapat membantu personel polisi Polsek Kedungbanteng dalam mensosialisasikan aplikasi “Jogo Wargo” ke masyarakat secara luas.

B. Metode Pelaksanaan

Dalam usulan metode pengabdian masyarakat ini, pengusul melakukan metode dua tahapan secara umum yakni pendekatan sosial dan pelatihan teknis (Arsi et al., 2019). Adapun tahap dalam pelaksanaan teknis dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. **Analisa situasi masyarakat.** Kegiatan ini merupakan tahap awal yang sangat penting. Pengusul melakukan kegiatan ini dengan dua sub tahapan sebagai berikut:
 - Pertama : Menentukan sasaran. Dalam usulan metode ini, yang menjadi sasaran adalah personil polsek kedungbanteng anggota Bhabinkamtibmas sejumlah 5 orang dan Tokoh Masyarakat pada masing-masing desa Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas (24 orang).
 - Kedua : Menentukan bidang permasalahan. Bidang permasalahan dalam kasus ini adalah terkait kendala teknis pengetahuan IPTEK yang menyebabkan aplikasi “Jogo Wargo” belum dikenal luas oleh masyarakat kecamatan Kedungbanteng.
2. **Identifikasi Masalah.** Dalam tahap ini, pengusul mengidentifikasi sasaran dan bidang permasalahan yang telah ditemukan yang selanjutnya dirumuskan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sasaran yang terpilih. Salah satu permasalahan mengapa aplikasi “Jogo Wargo” belum dikenal luas oleh masyarakat kecamatan Kedungbanteng penyebabnya adalah karena keterbatasan SDM anggota polisi di Polsek Kedungbanteng yang bertugas mensosialisasikan dan rendahnya tingkat kemampuan masyarakat yang belum menguasai penggunaan teknologi informasi.
3. **Menentukan Tujuan Kerja secara spesifik.** Pada tahap ini pengusul akan menentukan perubahan apa yang diinginkan dari usulan program ini. Secara spesifik tujuan dari program ini adalah jumlah masyarakat sasaran yang mahir mengoperasikan aplikasi “Jogo Wargo”.
4. **Rencana Pemecahan Masalah.** Masalah yang sudah diidentifikasi perlu dipecahkan dan sekaligus mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengusul telah menguraikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sasaran, alternatif pemecahan masalah, dan memilih salah satu alternatif yang terbaik sebagaimana telah dirumuskan dalam bagian pendahuluan.
5. **Pendekatan Sosial.** Pengusul melakukan pendekatan terhadap masyarakat sasaran. Pendekatan dilakukan dengan cara berdialog dengan tokoh masyarakat di masing-masing desa baik oleh polisi

sektor Kedungbanteng maupun tim pengusul. Pada prinsipnya pengusul akan meyakinkan masyarakat sasaran sebagai subyek dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga harapannya dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat sasaran bahwa masalah yang dirumuskan diatas adalah masalah mereka yang perlu untuk dipecahkan mereka sendiri. Selanjutnya apabila mereka tidak mampu dalam memecahkan masalah itu sendiri, maka mereka dapat meminta bantuan dari Universitas Amikom Purwokerto selaku mitra.

6. **Pelaksanaan Kegiatan.** Pada tahapan ini pelaksanaan kegiatan direncanakan secara matang dan terinci. Untuk penyusunan rencana kerja pelaksanaan kegiatan, pengusul meminta pendapat dan saran dari masyarakat sasaran agar masyarakat beranggapan bahwa kegiatan ini adalah kegiatan mereka. Penyusunan rencana kerja ini termasuk:
- Penetapan bagaimana kegiatan dalam program ini akan dilakukan: Dilakukan dengan cara ceramah yang dilanjutkan dengan pendampingan instalasi dan cara mengoperasikan aplikasi “JogoWargo”.
 - Penetapan waktu pelaksanaan: dijelaskan pada sub bab jadwal kegiatan.
 - Penetapan tempat pelaksanaan kegiatan: tempat pelatihan teknis akan dilakukan di Aula Kecamatan Kedungbanteng dengan kapasitas sekitar 40 peserta);
 - Penetapan orang-orang yang akan terlibat dalam kegiatan / subjek mitra pengabdian : *sample* dari personel bhabinkamtibmas sebanyak 5 orang dan 32 peserta dari 14 desa di wilayah kecamatan Kedunganteng.
 - Penetapan Istrumen yang digunakan : Ponsel spesifikasi minimal android dan Aplikasi jogo wargo
 - Penetapan evaluasi kegiatan : instrumeen kuisisioner pre-test sebelum dilakukan kegiatan dan post-tes setelah kegiatan pengabdian.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan teknis “Aplikasi Jogo Wargo” dilakukan dengan dua tahapan. Tahapan pertama pelatihan dilakukan intensif bagi anggota Polsek Kedungbanteng. Fokus sasaran pertama adalah anggota Unit Bhinmas, yakni sebanyak 5 Bhabinkamtibmas. Pelatihan teknis terhadap Bhabinkamtibmas ini dilakukan guna penguatan teknis pengoperasian “Aplikasi Jogo Wargo” yang nantinya menjadi tanggungjawab Bhabinkamtibmas untuk mensosialisasikan ke seluruh pelosok desa di wilayah hukum Polsek Kedungbanteng, serta sebagai pemateri pada pelatihan teknis kepada tokoh masyarakat pada tahapan berikutnya. Kegiatan dilakukan pada tanggal 30 Juli 2020 Pukul 10.00 WIB s.d 12.00 WIB dengan Pemateri Primandani Arsi, SST.,M.Kom dari Universitas Amikom Purwokerto bertempat di Polsek Kedungbanteng. Adapun teknis pelatihan dilakukan melalui pendekatan sosial dengan cara berdialog dan praktek langsung antara pemateri dan peserta.



Gambar 2. Pelatihan intensif bagi bhabinkamtibmas

Tahapan kedua, Bhabinkamtibmas An. Briпка Rudiyanto, SH berkerjasama dengan tim pelaksana pengabdian untuk menjadi pemateri dalam pelatihan teknis Aplikasi “Jogo Wargo” terhadap tokoh masyarakat Kec.Kedungbanteng (14 desa). Masing – masing desa mengirimkan tokoh masyarakat sebanyak 2 orang sehingga total peserta sebanyak 28 orang. Kegiatan berlangsung pada tanggal 24 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB sd. 12.00 WIB di aula Pondok API Salaf Desa Dawuhan Kulon Kec.Kedungbanteng.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan teknis

Kegiatan dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Panitia pelaksana menyediakan *hand sainitizer* dan tempat mencuci tangan dan sabun sebelum memasuki aula. Serta pengecekan suhu tubuh yang dilakukan oleh satgas COVID-19 setempat. Peserta diwajibkan mengenakan masker dan menjaga jarak tempat duduk kurang lebih 1,8 meter. Selain itu panitia berupaya untuk mengkondisikan peserta agar tidak berkumpul baik sebelum dan sesudah pelatihan.

Penyampaian materi disampaikan dengan menggabungkan metode ceramah dan workshop. Sesi awal pemaparan materi dilakukan dengan ceramah, dimana peserta mendengarkan secara teori tujuan dan kegunaan dari aplikasi “Jogo Wargo”. Dalam sesi ini secara teknis manfaat dari Aplikasi “Jogo Wargo” disampaikan oleh Bhabin kamtibmas Kedungbanteng Brigadir Rudiyanto, SH.



Gambar 4. Penyampaian materi oleh Brigadir Rudiyanto,SH

Sesi berikutnya yakni workshop yang dilakukan oleh tim pengabdian. Panduan pengoperasian Aplikasi Jogo wargo tersaji dalam modul. Peserta diarahkan untuk mengunduh aplikasi “Jogo Wargo” versi user kemudian menginstallnya secara bersamaan. Selanjutnya peserta diarahkan untuk *registrasi* pada akun Jogo Wargo agar dapat menggunakan layanan *online* kepolisian dengan cara mendaftarkan nomor induk KTP. Nantinya aplikasi tersebut melakukan validasi data kependudukan yang terdaftar sebagai akun *user* resmi. Aplikasi tersebut kemudian dikenalkan pada peserta dengan menunjukan menu-menu yang terdapat pada halaman aplikasi seperti ; pengaduan; layanan kepolisian; saber pungli dan lain-lain (mengacu pada gambar 4).

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner *Post-tes* yang dilakukan pada sesi akhir pelatihan menunjukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta meliputi :

1. Pengoptimalan fungsi gadget sebagai sarana pelaporan online

2. Masyarakat mampu melakukan pelaporan tindak kriminalitas berbasis android
3. Masyarakat mampu melakukan pelaporan konflik sosial yang menjadi issue di tengah masyarakat
4. Masyarakat mampu melakukan pelaporan terhadap keresahan berlalu lintas
5. Sedangkan hasil yang dicapai bagi Bhabinkamtibmas adalah mampu melakukan pelayanan masyarakat berbasis online dengan cara memantau laporan yang telah masuk melalui akun “Jogo Wargo”



Gambar 5. Tampilan menu aplikasi Jogo Wargo

D. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan lancar dan tertib sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini “Aplikasi Jogo Wargo” dapat tersosialisasikan dengan baik khususnya terhadap personil Polri dan masyarakat Kecamatan Kedungbanteng. Hal ini selaras dengan tujuan pengabdian yang ingin dicapai yakni peningkatan kemampuan teknis dalam pengoperasian aplikasi Jogo Wargo kepada mitra sasaran. Dengan demikian upaya peningkatan pelayanan publik kepolisian dapat berjalan dengan maksimal. Guna perbaikan dalam kegiatan selanjutnya perlu dilakukan perluasan sasaran peserta agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, serta pemanfaatan *platform online* sebagai sarana penyampaian materi seperti menggunakan *zoom*, *google meeting* dan lain sebagainya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Amikom Purwokerto atas pendanaan Hibah dalam skema AMM tahun 2020.

Referensi

- Anon 2002. *UU RI No.2 tentang Kepolisian Negara*. Indonesia.
- Arsi, P., Suliswaningsih, Pambudi, A.S. and Maisa, W., 2019. Peningkatan Kualitas SDM dengan Pemanfaatan Iptek Melalui Pelatihan Komputer Dasar dan Internet Pada Anggota Polsek Kedungbanteng. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 2(2), pp.191–196.
- BPS, 2017. *Kecamatan Kedungbanteng Dalam Angka 2017*. Banyumas.
- Fitriana, A., Setyanugraha R.Satria and Hasibuan, R.R., 2021. PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT YANG MANDIRI KELURAHAN TELUK KABUPATEN BANYUMAS. *Perwira Journal of Community Development*, 1(1), pp.37–41.
- Humas, n.d. *Jogo Wargo*. [online] Available at: <<http://jateng.polri.go.id/>>.
- Kedungbanteng, P., 2019a. *Laporan Jumlah Personel Polsek Kedungbanteng*. Banyumas.
- Kedungbanteng, P., 2019b. *Laporan Personel Bhabin Kamtibmas Tahun 2019*. Banyumas.
- Maulana, Y., 2018. Studi Deskriptif Program Pencatatan Kegiatan Secara Online Anggota Polri sebagai Strategi Pimpinan untuk Meningkatkan Kinerja Anggota Polri di Polres Kuningan. *Jurnal LOGIKA*, XXII(1).
- Putra, C.A., 2020. Peran Bhabinkamtibmas dalam Mendukung Keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi di



Wilayah Hukum Polsek Tingkir Polres Salatiga. *Indoneisan Jurnal of Police Studies*, 4, pp.1–66.

Sakban, Nurmal, I. and Ridwan, R. Bin, 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal Of Administration and Educational Management*, 2, pp.93–104.